

**TINJAUAN KOMPETENSI GURU BIOLOGI SMA NEGERI YANG
TELAH LULUS SERTIFIKASI SE-KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

RONI AFRIADI
NIM. 77463

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Roni Afriadi : Tinjauan Kompetensi Guru Biologi SMA Negeri yang telah Lulus Sertifikasi se-Kota Padang

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan karena guru berinteraksi langsung dengan peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas guru pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional melakukan peningkatan kualitas guru dengan cara sertifikasi. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan kompetensi guru yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Kompetensi yang dimiliki dan dikuasai oleh guru sertifikasi adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat kompetensi guru yang telah lulus sertifikasi se-Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan cara memberikan angket kepada guru biologi SMA Negeri yang telah lulus sertifikasi dan guru tersebut mengisi angket sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Pembuatan angket berdasarkan kisi-kisi yang telah diuji reliabilitasnya. Penelitian dilakukan di seluruh SMA Negeri Kota Padang yang mempunyai guru sertifikasi dipilih secara acak. Setelah dilakukan pengacakan terpilih 10 SMA Negeri, dari 10 SMA Negeri yang menjadi sampel adalah guru biologi yang telah lulus sertifikasi sebanyak 30 orang yang tersebar di 10 SMA Negeri tersebut. Teknik analisis data dengan persentase.

Hasil analisis data adalah, persentase rata-rata kompetensi pedagogik guru biologi SMA Negeri yang telah lulus sertifikasi se-Kota Padang adalah 87,10% dengan tingkat kompetensinya baik sekali dan rata-rata kompetensi profesionalnya adalah 80.18% dengan tingkat kompetensinya baik.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tinjauan Kompetensi Guru Biologi SMA Negeri Yang Telah Lulus Sertifikasi Se-Kota Padang” Skripsi ini diajukan kepada tim penguji Skripsi Jurusan Biologi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Dalam rangka penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Rusdi Adnan, sebagai pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik dan dan Bapak Dr. Abdul Razak, M.Si. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran.
2. Prof. Dr. Lufri, M.S. Bapak Drs. Anizam Zein, M.Si. dan Bapak Drs. Ristiono, M.Pd selaku dosen penguji.
3. Dr. Hj. Ulfa Syukur, M.Si. sebagai Ketua Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
4. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh Kepala SMA Negeri Kota Padang Tahun Pelajaran 2010/2011.
6. Seluruh guru Biologi SMA Negeri Kota Padang yang telah lulus sertifikasi yang menjadi responden penulis.

7. Seluruh Kepala Tata Usaha SMA Negeri Kota Padang Tahun Pelajaran 2010/2011.
8. Rekan-rekan mahasiswa dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga segala pengorbanan atas waktu dan pikiran yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah yang di Ridhoi Allah SWT amin. Oleh karena keterbatasan kemampuan penulis dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2011

Roni Afriadi
NIM: 77463

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Asumsi	8
F. Pertanyaan penelitian.....	8
G. Tujuan Penelitian	8
H. Manfaat Penelitian	8
I. Definisi Operasional	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	
1. Kompetensi guru	11
2. Guru sebagai profesi	12
3. Sertifikasi guru	15
B. Kerangka konseptual	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
C. Populasi dan sampel.....	18
D. Variabel dan Data	20
E. Instrumen Penelitian	20

F. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi dan Analisis Data.....	25
B. Pembahasan.....	27
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	35
B. Saran	35
DAFTAR KEPUSTAKAAN	36
LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan karena guru berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Semua komponen diantaranya mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya dan sebagainya tidak akan berarti apabila esensi pembelajaran seperti interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas.

Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan *input-input* pendidikan, banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru seharusnya terus meningkatkan kualitas belajar. Dengan kualitas belajar yang meningkat, maka proses peningkatan mutu pembelajaran di kelas terjadi secara bertahap.

Bagaimanapun baiknya program pendidikan yang dikembangkan oleh para ahli, apabila guru tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik, maka pelaksanaan belajar siswa tidak akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Nuryani, 2005: 5). Ini berarti bahwa sebaik apapun suatu program pembelajaran, tetapi apabila guru tidak mampu melaksanakan dan mengelola kelas dengan baik maka hasilnya pun akan menyimpang dari tujuan.

Berdasarkan tujuan pendidikan Nasional sebagaimana yang tertulis dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, pasal 3 sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional berupaya mengadakan perbaikan kurikulum, meningkatkan kualitas guru dengan disertifikasi, peningkatan manajemen pendidikan, serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan pembaharuan tersebut di atas diharapkan dapat menghasilkan manusia yang kreatif yang sesuai dengan tuntutan zaman, yang pada akhirnya mutu pendidikan meningkat.

Sertifikasi guru ini sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Rasionalnya apabila kompetensi guru bagus yang diikuti dengan penghasilan yang memadai, diharapkan kinerja dan kompetensi guru juga bagus. Apabila kinerja dan kompetensi bagus maka kegiatan pembelajarannya juga bagus dan menarik. Kegiatan pembelajaran yang bagus dan menarik juga diharapkan dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu. Pemikiran inilah yang mendasari bahwa guru perlu disertifikasi.

Kompetensi guru sertifikasi berupa kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman (1) wawasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik (3) pengembangan kurikulum dan perancangan pembelajaran (4) pemanfaatan teknologi informasi (5) evaluasi proses dan hasil belajar serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki (Samani dkk, 2008: 3). Orang tua siswa kadang-kadang menuding guru tidak kompeten, tidak berkualitas, tidak memiliki wawasan dan sebagainya. Manakala siswa tersebut tidak bisa menyelesaikan persoalan yang dihadapi atau memiliki kemampuan tidak sesuai dengan yang diinginkan, untuk itu guru sertifikasi diharapkan mampu dan kompeten dalam pemahaman terhadap karakteristik peserta didik. Faktor lain yang mengakibatkan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru adalah kelemahan yang terdapat pada diri guru itu sendiri, diantaranya rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme mereka dalam penguasaan materi dan metode pengajaran dan pemahaman pengembangan kurikulum masih berada di bawah standar Syah (1998) dalam Usman (2006 :2).

Undang-undang Guru dan Dosen menyatakan bahwa sertifikasi merupakan sebagai bagian dari peningkatan mutu dan peningkatan kesejahteraanya. Oleh karena itu, lewat sertifikasi ini diharapkan guru menjadi pendidik yang profesional, yaitu yang berpendidikan minimal S-1/D4 dan berkompetensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu dan teknologi yang meliputi (1) penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan dan mata pelajaran yang diampu (2) konsep dan metode disiplin keilmuan yang relevan secara konseptual koheren dengan satuan pendidikan, mata pelajaran yang diampu (Samani, dkk, 2008: 4). Guru yang profesional adalah guru yang menguasai ilmu dan ahli dalam bidangnya, menguasai ilmu dan strategi pembelajaran dan wawasan kependidikan dan keguruan, memiliki skill dalam pembelajaran, selalu mengembangkan potensi diri (belajar sepanjang hayat) dan menjadi suri teladan bagi anak didik. Untuk menjadi guru profesional sangat ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri. Sementara kualitas guru ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya keimanan dan ketakwaan guru, pengetahuan guru, kepribadian guru, kecakapan guru, hubungan sosial guru, motivasi guru, kemampuan mengembangkan diri, kepedulian guru dan tanggung jawab guru dan sebagainya (Lufri, 2007: 3). Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang meliputi (1) komunikasi lisan, tulisan, isyarat (2) menggunakan teknologi komunikasi secara fungsional (3) bergaul secara efektif dengan peserta didik dan orang tua/wali peserta didik, (4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan nilai dan norma yang berlaku dan (5) menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat bersama (Samani dkk, 2008: 3-4).

Kompetensi kepribadian meliputi (1) berakhlak mulia, arif dan bijaksana, berwibawa, jujur (2) mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat

(3) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan (Samani dkk, 2008: 3). Oleh sebab itu Guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten menjadi teladan bagi peserta didik dan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Sebagai tenaga yang profesional, guru Biologi harus dapat menyesuaikan strategi dan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan agar indikator dari tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Biologi adalah ilmu yang mengungkap gejala alam yang menyangkut makhluk hidup dan lingkungannya. Hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya itu dilihat dari hakekat eksistensinya (organisasi sistem hidup), hakekat prilakunya dan hakekat perkembangan hidupnya (Prawoto, 1989: 13). Ada berbagai macam strategi dalam pembelajaran biologi diantaranya yaitu ceramah, problem solving, diskusi, karyawisata dan lain-lain sebagainya, yang kesemuanya itu dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa. Karena materi Biologi mempelajari permasalahan yang berkaitan dengan fenomena alam baik secara kualitatif maupun kuantitatif dan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan untuk membangun teknologi guna mengatasi permasalahan dalam kehidupan masyarakat.

Setiap strategi pembelajaran dan materi yang berbeda juga memerlukan pengelolaan kelas yang berbeda juga agar dapat mencapai hasil yang maksimal, karena setiap strategi pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan,

sehingga guru diharapkan dapat mengatasi kekurangan dan kelemahan setiap model dan strategi pembelajaran tersebut. Untuk itu di tuntut keprofesionalan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran guna mencapai hasil yang maksimal.

Dari pengamatan peneliti dilapangan, guru sertifikasi selalu berupaya meningkatkan kompetensi dan kinerjanya. Berusaha memanfaatkan informasi dan teknologi dalam pembelajaran dan berusaha lebih baik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Terfokus pada profesi sebagai guru dan tidak memikirkan masalah ekonomi karena sudah ditunjang dengan hasil sertifikasinya.

B. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dalam pelitian ini adalah:

1. Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang guru sertifikasi SMA Negeri Kota Padang bahwa guru sertifikasi merupakan guru profesional, untuk mempertahankan sertifikasi dan meningkatkan keprofesionalan diwajibkan melakukan penelitian kependidikan/ Penelitian Tindakan Kelas, karena itu umumnya guru kesulitan melakukannya, sebab guru belum mengerti prosedur tentang hal yang demikian. Melakukan Penelitian merupakan salah satu kompetensi pedagogik dan profesional guru sertifikasi sebagai tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Pengamatan peneliti dilapangan bahwa di daerah yang jauh dari pusat kota, guru sertifikasi sering terlambat memperoleh informasi dan teknologi

tentang pendidikan, sedangkan Kota Padang terletak di pusat provinsi biasanya informasi dan teknologi senantiasa lebih cepat tersalurkan keseluruh sekolah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus maka penelitian ini dibatasi ruang lingkupnya yaitu:

1. Guru sertifikasi memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, karena keterbatasan tenaga dan biaya dibatasi dua kompetensi yang diteliti yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.
2. Penelitian dilakukan terhadap guru biologi SMA Negeri Kota Padang yang telah lulus sertifikasi.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian ini, bagaimana tingkat kompetensi pedagogik dan profesional guru Biologi SMA Negeri se-Kota Padang yang telah lulus Sertifikasi yang dianggap sebagai tenaga pendidik yang professional?

E. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah

1. Guru yang telah lulus sertifikasi, sudah memahami dan mengetahui kompetensi yang diampu dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Tingkat kompetensi setiap guru biologi sertifikasi bervariasi.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kompetensi pedagogik guru Biologi SMA Negeri Kota Padang yang telah lulus sertifikasi.
2. Bagaimana tingkat kompetensi profesional guru Biologi SMA Negeri Kota Padang yang telah lulus sertifikasi.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Biologi yang telah lulus sertifikasi.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai

- 1) Informasi bagi Dinas Pendidikan Kota Padang bagaimana kompetensi guru biologi yang telah lulus sertifikasi sebagai tenaga pendidik yang profesional.
- 2) Pedoman bagi mahasiswa Biologi sebagai calon untuk menjadi guru yang profesional.

I. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi sebagai potensi yang dimiliki.

3. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi Profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi dan seni yang meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampu, konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan

program satuan pendidikan, mata pelajaran atau kelompok pelajaran yang diampu.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kompetensi guru

Kompetensi pada dasarnya merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direalisasikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Berdasarkan kamus umum Bahasa Indonesia Purnawadarminta dalam Usman kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan. Keadaan yang berwewenang atau memenuhi syarat menentukan ketentuan hukum. Menurut Usman (2006: 14) Kompetensi guru (*teacher competency*) merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Menurut Mulyasa (2008 :26)

“Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dalam konteks kerja atau tugas yang diberikan kepadanya dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan

2. Guru sebagai Profesi

Profesi pada hakekatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka yang menyatakan bahwa seseorang itu mengabdikan diri pada suatu jabatan atau pelayanan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu (Arni 2005: 10). Menurut Danim (2010: 56) menyatakan bahwa profesi berarti juga suatu kompetensi khusus yang memerlukan kemampuan intelektual tinggi, yang mencakup penguasaan atau didasari pengetahuan tertentu.

Menurut Usman (1991) dalam Danim (2010: 56) mengatakan bahwa guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Guru adalah orang yang bertugas mengajar, mendidik, dan melatih anak didik dan bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik (Lufri, 2007: 5). Rakernas Departemen Pendidikan Nasional setiap tahun selalu menggaris bawahi pentingnya peningkatan profesionalisme guru. Hal ini besarnya perhatian Departemen pendidikan Nasional terhadap guru dan sekaligus merupakan penguatan terhadap apa yang telah kita sadari selama ini betapa guru mempunyai peran yang amat penting dalam keseluruhan upaya pendidikan.

Tidak ada seorang guru menginginkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat dan menjadi beban orang tua, masyarakat, bangsa, dan Negara. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas dan berusaha keras supaya anak didiknya sukses dalam menuntut ilmu pengetahuan dan menjadi anak yang baik, manusia yang maju dan berkualitas serta berguna bagi Nusa dan Bangsa. Oleh karena itu, guru mempunyai tugas dan tanggungjawab yang berat.

Para ahli dan pakar pendidikan sudah lama menggolongkan pekerjaan guru itu suatu profesi, demikian juga banyak definisi tentang pekerjaan guru sebagai profesi. Jika kita pandang keberadaan guru dan problema internal, maka pekerjaan guru bukan suatu profesi. Profesi guru pada saat ini masih banyak dibicarakan, atau di pertanyakan orang, baik dikalang pakar pendidikan maupun di kalangan pendidikan. Kata profesi identik dengan kata keahlian, demikian juga Jarwis (1983) dalam Yamin (2007: 64) mengartikan seseorang yang melakukan tugas profesi juga sebagai seorang yang ahli (*expert*). Pada sisi lain profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas.

Guru yang professional adalah guru yang menguasai ilmu atau ahli di bidangnya, menguasai ilmu strategi pembelajaran dan wawasan kependidikan dan keguruan, memiliki skill dalam pembelajaran (Lufri 2007: 3). Menurut Arni dkk. (2005, 21) Profesional guru adalah sejauh mana ia (guru) menguasai prinsip-prinsip pedagogik secara umum maupun secara khusus di pandang sebagai proses terus menerus”.

Dalam proses ini pendidikan prajabatan, pendidikan dalam jabatan termasuk penataran, pembinaan dari organisasi profesi dan tempat kerja, penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan, penegakan kode etik profesi, sertifikasi, peningkatan kualitas calon guru, imbalan dan lain-lain.

Kompetensi profesional guru terdiri atas kemampuan:

- a. Menenal secara mendalam peserta didik yang hendak di layani
- b. Menguasai bidang ilmu dan sumber bahan ajar, baik dari segi
 - 1) Substansi dan metodologi bidang ilmu
 - 2) Pengemasan bidang ilmu menjadi bahan ajar dalam kurikulum
- c. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mencakup
 - 1) Perencanaan program pembelajaran berdasarkan serangkaian keputusan situasional
 - 2) Implementasi program pembelajaran termasuk penyesuaian berdasarkan dengan dan reaksi unik dari peserta didik dan tindakan guru,
 - 3) Mengakses proses dan hasil pembelajaran
 - 4) Menggunakan hasil *asesmen* terhadap proses dan hasil pembelajaran dalam rangka perbaikan pengelolaan pembelajaran secara berkelanjutan.
- d. Mengembangkan kemampuan profesional secara berkelanjutan.

(Muslich, 2007: 7-8)

3. Serifikasi guru

Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi bagi guru yang memiliki sertifikasi pendidik. Tunjangan tersebut berlaku bagi guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun bagi guru yang berstatus non-Pegawai Negeri Sipil (swasta).

Sesuai dengan yang di amanatkan Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003, Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 dan peraturan pemerintah tahun 2005 bahwa "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional"

Sertifikasi guru melalui jalur pendidikan (Depdiknas. 2008: 6) merumuskan masing-masing kompetensi yang harus di miliki guru dalam rambu-rambu penyusunan kurikulum lulusan program Sertifikasi Guru adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan pengelolaan peserta didik yang meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus.
- 4) Perencanaan pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 7) Evaluasi proses dan hasil belajar.
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Memiliki sifat-sifat kepribadian yang meliputi:

- 1) Berakhlak mulia.
- 2) Mantap, berwibawa, stabil, dewasa, dan jujur.
- 3) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 4) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri.
- 5) Mau dan siap mengembangkan diri secara berkelanjutan.

c. Kompetensi Profesional

Kemampuan menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi dan seni yang meliputi:

- 1) Materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan mata pelajaran.
- 2) Konsep dan metoda disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan mata pelajaran.

d. Kompetensi Sosial

Kemampuan individu sebagai bagian dari masyarakat mencakup kemampuan untuk:

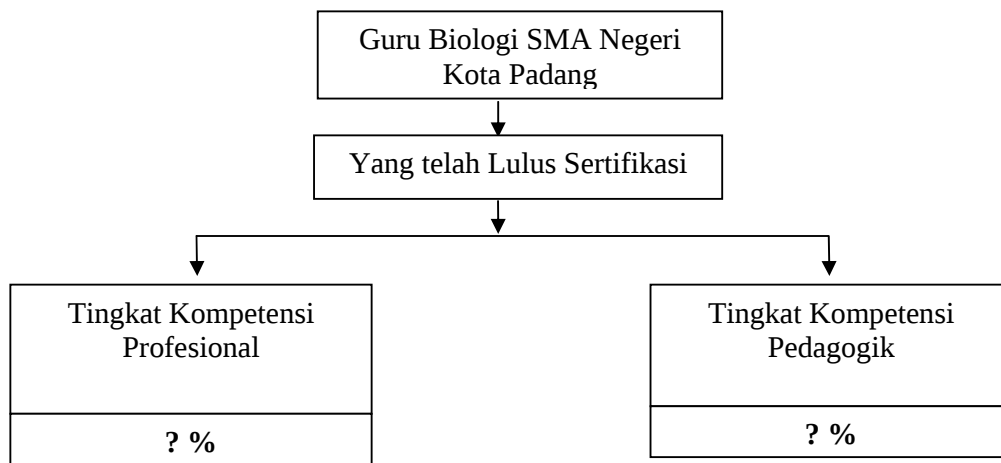
- 1) Berkomunikasi lisan, tulisan, atau isyarat,

- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.
- 3) Bergaul secara satuan dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
- 4) Menetapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

B. Kerangka Konseptual

Agar lebih memahami alur berfikir penelitian tentang permasalahan penelitian, maka dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut ini:

Kerangka Konseptual penelitian



Gambar. 2.1 Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi pedagogik dan profesional guru SMA Negeri Kota Padang yang telah lulus sertifikasi umumnya baik sekali karena Kota padang terletak di Ibu Kota Provinsi, biasanya informasi dan perkembangan teknologi senantiasa lebih cepat sampai keseluruh sekolah.
2. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru biologi SMA Negeri yang telah lulus sertifikasi adalah mencapai 87,91 % dengan tingkat kompetensi baik sekali dan kompetensi profesionalnya 80,04% dengan tingkat kompetensinya baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka perlu penulis sarankan:

1. Kepada guru sertifikasi yang dianggap sebagai tenaga pendidik yang profesional diharapkan selalu meningkatkan kualitas belajar dan pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan.
2. Peneliti lain yang tertarik dengan masalah ini, penulis mengharapkan mengembangkan penelitian ini pada populasi yang berbeda dan penambahan kompetensi sosial dan kepribadian yang belum diteliti dalam penelitian ini atau kompetensi guru secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. 1992. *Metodologi Penelitian Sosial Pengertian dan Pemakaian Praktis 1*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Arni, Muhammad dkk. 2005. *Profesi Kependidikan*. Padang: UNP Press
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa (sebuah Pendekatan Evaluatif)*. Jakarta : PT. Rajawali
- _____. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pengembangan Perangkat Penilaian Kinerja Guru*. Ditjen Dikti. Pryok P2TK
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pedoman Penyelenggaraan Program Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Melalui Jalur Pendidikan*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: ALFABETA
- FMIPA. 2003. *Buku Panduan Akademik UNP 2003*. Padang: UNP
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press
- Lufri, 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya
- Nuryani. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: IEC
- http://id.wikipedia.org/wiki/Skala_Likert (google diakses tanggal 18 januari 2011)